

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar setiap tahapan dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Rancangan tersebut mencakup proses perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penyajian hasil penelitian. Pemilihan desain yang tepat diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta menghasilkan temuan yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Nursalam (2023), desain penelitian merupakan strategi yang disusun secara terencana untuk menjawab permasalahan penelitian melalui tahapan dan prosedur yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa desain penelitian berfungsi sebagai kerangka acuan dalam mengatur proses penelitian, terutama dalam menentukan metode pengumpulan dan analisis data agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan maupun

pengaruh antarvariabel, melainkan hanya menggambarkan kondisi variabel yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena, keadaan, atau karakteristik tertentu secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak memberikan intervensi maupun melakukan perubahan terhadap variabel penelitian. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai suatu kondisi berdasarkan data yang diperoleh. Pendapat tersebut sejalan dengan Notoatmodjo (2023) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dalam bidang kesehatan digunakan untuk menggambarkan permasalahan kesehatan, karakteristik populasi, serta distribusi suatu fenomena tanpa menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh melalui proses pengukuran menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Data yang terkumpul kemudian diubah dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta kategori tingkat keaktifan responden.

Menurut Sugiyono (2023), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada populasi atau sampel tertentu, kemudian dianalisis secara statistik untuk menjawab tujuan penelitian. Nursalam (2023) juga

menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menghasilkan data yang terukur dan objektif sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Penggunaan desain deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Variabel penelitian akan dikaji berdasarkan beberapa indikator, meliputi keteraturan kunjungan, kehadiran dalam kegiatan Posyandu, keterlibatan dalam pelayanan yang diberikan, serta kepatuhan terhadap jadwal pelaksanaan Posyandu.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan kondisi yang dialami. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Melalui desain penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi yang objektif mengenai tingkat partisipasi ibu balita di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan pihak Puskesmas dalam merancang upaya peningkatan keterlibatan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu. Dengan meningkatnya partisipasi ibu balita, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan secara optimal sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

3.2 Populasi, Sampling, dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Populasi tidak hanya sekadar kumpulan individu, tetapi juga mencerminkan seluruh elemen yang memiliki kesamaan ciri sehingga dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan terdaftar sebagai peserta aktif di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Populasi tersebut berjumlah 60 orang ibu balita yang secara rutin mengikuti kegiatan Posyandu, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Seluruh anggota populasi ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu keterlibatan ibu dalam kegiatan pelayanan kesehatan dasar di Posyandu.

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencerminkan seluruh sasaran yang memiliki potensi untuk memberikan informasi terkait tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah tersebut.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel harus memiliki karakteristik yang relatif sama dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih dengan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebagian ibu balita yang berasal dari populasi sebanyak 60 orang, yaitu sebanyak 42 responden. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga responden yang terpilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan sampel dalam jumlah 42 responden dianggap sudah cukup representatif untuk menggambarkan kondisi keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah penelitian, terutama karena pemilihan dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria yang relevan.

A. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh responden agar dapat dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa responden benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu yang memiliki balita dengan rentang usia 0–59 bulan.

- b. Terdaftar sebagai peserta aktif di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.
- c. Bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan.
- d. Hadir pada saat pelaksanaan pengambilan data penelitian.

B. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kondisi yang menyebabkan responden tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian meskipun sebelumnya memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ibu yang tidak hadir pada saat proses pengumpulan data berlangsung.
- b. Ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap sehingga data tidak dapat diolah.
- c. Ibu yang mengundurkan diri sebagai responden selama proses penelitian berlangsung.
- d. Ibu yang tidak dapat melanjutkan pengisian data karena alasan tertentu seperti kondisi kesehatan atau kendala lainnya.

3.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel dari populasi yang ada. Pemilihan teknik sampling sangat penting karena akan memengaruhi kualitas data yang diperoleh serta ketepatan hasil penelitian. Menurut Nursalam (2023), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden

berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dilakukan dengan memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, melainkan hanya mereka yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

Dari total populasi sebanyak 60 ibu balita, peneliti kemudian menyeleksi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 42 responden yang memenuhi syarat penelitian. Pemilihan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, karena responden yang dipilih merupakan individu yang paling sesuai dengan karakteristik penelitian.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah awal dalam penelitian yang dilakukan untuk menetapkan aspek-aspek yang akan menjadi fokus kajian

sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara terarah dan memiliki batasan yang jelas. Variabel penelitian adalah suatu objek atau karakteristik tertentu yang diamati oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2023), variabel penelitian merupakan segala bentuk atribut, sifat, nilai, atau karakteristik yang terdapat pada individu, objek, maupun kegiatan tertentu yang memiliki variasi dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh suatu kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nursalam (2023) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik atau ciri tertentu yang dimiliki oleh subjek penelitian dan menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data serta analisis hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan satu variabel (variabel tunggal), yaitu keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Penggunaan variabel tunggal disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu fenomena tanpa menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel.

Variabel keaktifan ibu balita dalam penelitian ini menggambarkan tingkat keterlibatan ibu dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keaktifan tersebut tercermin dari keteraturan ibu membawa balitanya ke Posyandu, partisipasi dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan, kepatuhan terhadap jadwal pelayanan, serta

keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh kader maupun tenaga kesehatan. Variabel ini dipilih karena keaktifan ibu merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta keberhasilan penyelenggaraan pelayanan Posyandu di masyarakat.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai variabel yang diteliti serta menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian. Menurut Notoatmodjo (2023), definisi operasional adalah uraian mengenai cara mengukur suatu variabel berdasarkan indikator tertentu sehingga dapat diamati secara nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2023) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran variabel ke dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu agar pengukuran dilakukan secara objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Setiap item pertanyaan dinilai menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Keaktifan ibu balita dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keterlibatan ibu dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan. Keaktifan tersebut meliputi keteraturan membawa balita ke Posyandu setiap bulan, kehadiran sesuai jadwal pelayanan, partisipasi dalam kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin A, konsultasi kesehatan, serta keikutsertaan dalam penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh kader maupun tenaga kesehatan. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin baik tingkat keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Hasil pengukuran selanjutnya diubah ke dalam bentuk persentase dan dikategorikan berdasarkan Bloom's Cut Off, yaitu kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Kategori tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.

Tabel 3.1 Defini Operasional tentang Gambaran Keaktifan ibu balita mengikuti posyandu di posyandu mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
Keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan Posyandu	Tingkat keterlibatan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin sesuai jadwal pelayanan di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto	1. Kehadiran rutin di Posyandu 2. Keteraturan kunjungan setiap bulan 3. Partisipasi dalam	Kuesioner Skala Likert	Ordinal	Baik : 76-100 % Cukup : 60-75 % Kurang : $\leq 55\%$

	Kota Mojokerto, yang meliputi kehadiran, keteraturan kunjungan, partisipasi dalam pelayanan Posyandu, serta kepatuhan mengikuti kegiatan Posyandu.	kegiatan Posyandu. 4. Kepatuhan mengikuti jadwal Posyandu.			
--	--	---	--	--	--

Sumber Nursalam (2023).

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari tahap awal persiapan hingga proses penyusunan laporan hasil penelitian. Penyusunan prosedur penelitian bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan prinsip metodologi ilmiah, sehingga data yang dihasilkan dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Menurut Nursalam (2023), prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah operasional yang dilaksanakan secara sistematis oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa prosedur penelitian mencakup tahapan pelaksanaan penelitian mulai dari perumusan masalah, penyusunan instrumen penelitian, proses pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Pada penelitian yang berjudul “Gambaran Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto”, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

3.4.1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum memasuki proses pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber referensi, seperti teori yang relevan, jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian sebelumnya, serta pedoman yang berkaitan dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Hasil kajian literatur tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka konsep, metode penelitian, serta penyusunan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner penelitian dirancang berdasarkan indikator keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu, meliputi keteraturan kehadiran, frekuensi kunjungan, keterlibatan dalam pelayanan Posyandu, serta kepatuhan terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan.

Setelah proposal penelitian selesai disusun, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh arahan, saran, dan perbaikan hingga proposal dinyatakan memenuhi kelayakan untuk dilanjutkan ke tahap

penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pengurusan surat izin penelitian melalui Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang kemudian digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian pada lokasi yang telah ditentukan.

3.4.2. Tahap Perizinan Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pembimbing dan institusi pendidikan, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Surat izin tersebut kemudian disampaikan kepada pihak Puskesmas Blooto dan pengelola Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto sebagai bentuk permohonan izin pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan koordinasi dengan bidan penanggung jawab Posyandu serta kader Posyandu mengenai waktu pelaksanaan penelitian, jumlah sasaran penelitian, serta mekanisme pengumpulan data agar kegiatan penelitian dapat berjalan sesuai jadwal pelayanan Posyandu tanpa mengganggu aktivitas pelayanan kesehatan.

3.4.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah seluruh proses administrasi dan perizinan penelitian telah diselesaikan. Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan dan manfaat penelitian, prosedur pengisian kuesioner, hak responden selama berpartisipasi,

serta jaminan terhadap kerahasiaan data dan identitas yang diberikan. Setelah memahami penjelasan tersebut, responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan mengikuti penelitian secara sukarela.

Tahap berikutnya yaitu pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada seluruh ibu balita yang telah memenuhi kriteria penelitian. Selama proses pengisian, peneliti melakukan pendampingan untuk membantu menjelaskan pertanyaan yang belum dipahami oleh responden, tanpa memberikan arahan yang dapat memengaruhi pilihan jawaban. Responden diarahkan untuk memberikan jawaban berdasarkan keadaan dan pengalaman yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh ibu balita yang terdaftar dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu sebanyak 35 orang, diikutsertakan sebagai responden. Dengan demikian, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

3.4.4. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penelitian menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner penelitian. Instrumen tersebut berisi pernyataan yang berkaitan dengan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan

Posyandu, meliputi aspek kehadiran secara rutin, keteraturan melakukan kunjungan, keterlibatan dalam kegiatan pelayanan Posyandu, serta kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber pendukung yang telah tersedia, seperti buku register Posyandu Mawar 2, laporan pelaksanaan kegiatan Posyandu, serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan data ibu balita yang terdaftar sebagai sasaran pelayanan Posyandu. Data tersebut digunakan sebagai informasi pendukung dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk menentukan jumlah populasi dan karakteristik lokasi penelitian.

3.4.5. Tahap Pengolahan Data

Setelah seluruh kuesioner berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan tahap pemeriksaan data (*editing*) untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan telah terisi secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan pengisian. Proses selanjutnya yaitu pemberian kode (*coding*) pada setiap jawaban responden berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan, sehingga data lebih mudah dikelompokkan dan diolah.

Tahap berikutnya dilakukan proses pemberian nilai (*scoring*) terhadap setiap jawaban responden sesuai dengan ketentuan penilaian menggunakan Skala Likert. Data yang telah diberikan skor kemudian disusun dalam bentuk tabel (*tabulating*) dan dilanjutkan dengan proses memasukkan data (*entry data*) ke dalam program komputer untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis.

3.4.6. Tahap Analisis Data

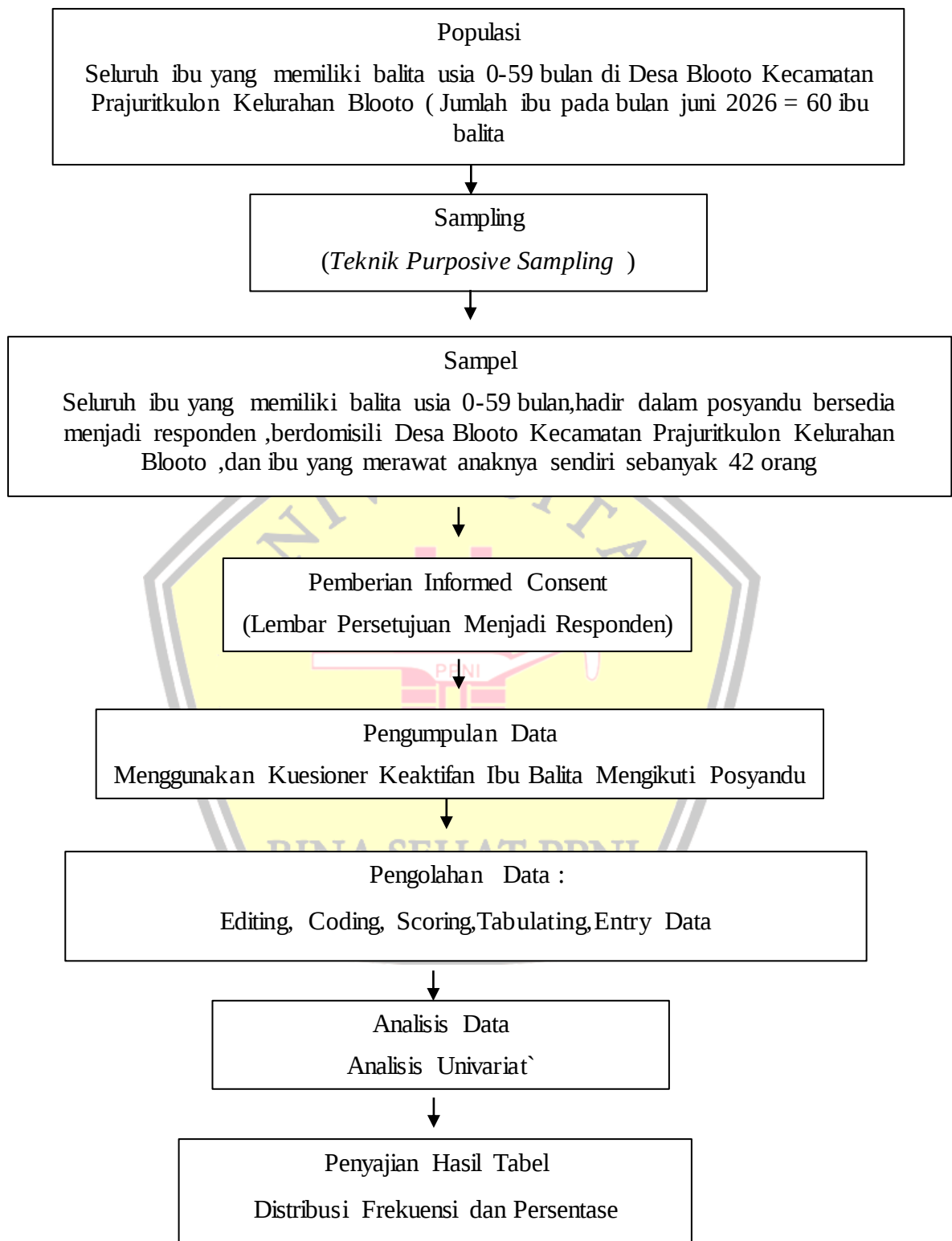
Data yang telah melalui proses pengolahan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi data, baik dalam bentuk frekuensi maupun persentase mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Hasil analisis kemudian disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, persentase, serta penjelasan secara deskriptif. Penyajian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.

3.4.7. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir dalam proses penelitian yaitu penyusunan laporan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun seluruh hasil penelitian secara sistematis yang meliputi penyajian karakteristik responden, hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan dengan mengacu pada teori serta penelitian terdahulu, penyusunan kesimpulan, dan pemberian saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan maupun kader Posyandu dalam meningkatkan keaktifan ibu balita.

3.5 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Gambaran Keaktifan ibu balita mengikuti posyandu di posyandu mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto

3.6 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, karena data tersebut harus mampu memenuhi unsur validitas dan reliabilitas agar dapat menggambarkan permasalahan penelitian secara akurat.

Menurut Nursalam (2023), teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan secara terstruktur oleh peneliti untuk memperoleh data menggunakan instrumen yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hidayat (2021) menjelaskan bahwa pengumpulan data menjadi salah satu tahap penting dalam penelitian karena ketepatan proses ini akan memengaruhi kualitas informasi yang digunakan dalam analisis untuk menjawab rumusan masalah.

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang diteliti secara lebih menyeluruh.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, yaitu responden yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2023), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari ibu yang memiliki balita dan tercatat sebagai peserta Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, tata cara pengisian instrumen, serta menjelaskan bahwa seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Responden yang menyatakan bersedia mengikuti penelitian kemudian diminta untuk memberikan persetujuan melalui lembar *informed consent* dan selanjutnya mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi yang dialami.

Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan empat kategori jawaban tersebut bertujuan untuk mengarahkan responden memilih tanggapan yang paling sesuai tanpa menyediakan pilihan netral. Setiap jawaban yang diberikan kemudian diberikan skor sesuai pedoman penilaian, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis untuk memperoleh gambaran tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, arsip, laporan, maupun catatan administrasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Notoatmodjo (2023),

data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui sumber tertulis atau dokumen yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan sebagai data pendukung dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui buku register Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto serta dokumen administrasi yang berhubungan dengan jumlah ibu balita yang menjadi sasaran pelayanan Posyandu. Data tersebut digunakan untuk menentukan jumlah populasi penelitian, yaitu sebanyak 60 ibu balita, serta menjadi dasar dalam penetapan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Selain sebagai sumber informasi mengenai jumlah responden penelitian, data sekunder juga digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi dan pelaksanaan kegiatan Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto sebagai tempat penelitian.

Penggunaan data primer dan data sekunder secara bersamaan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Dengan memanfaatkan kedua sumber data tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mendukung tercapainya tujuan penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator keaktifan ibu balita mengikuti Posyandu.

Indikator yang digunakan meliputi:

1. Kehadiran rutin mengikuti Posyandu.
2. Keteraturan kunjungan Posyandu.
3. Partisipasi dalam kegiatan Posyandu.
4. Kepatuhan terhadap jadwal Posyandu.

Instrumen menggunakan Skala Likert 4 tingkat, yaitu:

a. Jawaban Skor Pernyataan Positif

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk pernyataan negatif dilakukan reverse scoring, yaitu:

b. Jawaban Skor Pernyataan Negatif

Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Jumlah seluruh skor kemudian dihitung dan dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus Bloom's Cut Off.

c. Kategori keaktifan :

Kategori	Koding	Persentase
Baik	1	76–100%
Cukup	2	56–75%
Kurang	3	≤55%

Penyusunan instrumen penelitian ini mengacu pada indikator keaktifan kunjungan Posyandu serta teori pengukuran perilaku kesehatan menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) dan Notoatmodjo (2023).

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto, Kota Mojokerto, yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Blooto. Posyandu Mawar 2 dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan balita setiap bulan, meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemantauan status gizi, pemberian vitamin A, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan. Selain itu, Posyandu Mawar 2 memiliki sasaran ibu balita yang sesuai dengan kriteria penelitian dan tersedia data administrasi yang mendukung pelaksanaan penelitian mengenai gambaran keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tahap awal penelitian meliputi penyusunan proposal, konsultasi dan

bimbingan dengan dosen pembimbing, penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, serta pengurusan perizinan kepada institusi pendidikan, pihak kelurahan, dan pengelola Posyandu Mawar 2. Tahap persiapan dan pengumpulan data tersebut berlangsung sejak 12 Desember 2025 sampai dengan Juli 2026.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan koordinasi bersama kader Posyandu untuk menentukan waktu pengambilan data yang sesuai dengan jadwal kegiatan Posyandu. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi melalui penandatanganan informed consent. Setelah responden menyatakan bersedia, peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh ibu balita yang memenuhi kriteria penelitian.

Pengumpulan data utama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2026 pukul 08.00 WIB bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu bulanan di Posyandu Mawar 2, Kelurahan Blooto, Kota Mojokerto. Pada pelaksanaan tersebut, peneliti melakukan pengambilan data secara langsung kepada ibu yang memiliki balita dan telah memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 42 responden yang telah ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pelaksanaan pengambilan data pada waktu tersebut dipilih karena bertepatan dengan kegiatan Posyandu sehingga memudahkan peneliti dalam menjangkau responden secara langsung. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan tetap memperhatikan kelancaran pelayanan Posyandu agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses pelayanan kesehatan kepada ibu dan balita.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya diolah melalui beberapa tahapan agar dapat dianalisis secara sistematis. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, coding, scoring, dan tabulating (Nursalam, 2023).

3.7.1. Editing

Memeriksa kelengkapan jawaban responden.

3.7.2. Coding

a. Pernyataan Positif :

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Pernyataan Negatif :

Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

c. Identitas Responden :

Setiap responden akan diberikan kode berupa angka untuk menjaga keprivasian dan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan perhitungan, misalnya:

B1,B2,B3,B4 dan seterusnya.

d. Usia Ibu:

Kode 1 = <20 tahun

Kode 2 = 20–35 tahun

Kode 3 = >35 tahun

e. Pendidikan :

Kode 1 = Pendidikan Dasar

Kode 2 = Pendidikan Menengah

Kode 3 = Pendidikan Tinggi

f. Pekerjaan :

Kode 1 = IRT

Kode 2 = Karyawan Swasta

Kode 3 : Wiraswasta

Kode 4: PNS

g. Usia Balita

Kode 1 : 0-12 Bulan

Kode 2 :13-24 Bulan

Kode 3: 25-36 Bulan

Kode 4: 37-59 Bulan

h. Jumlah Anak

Kode 1 : 1 Anak

Kode 2 : 2 Anak

Kode 3 : 3 Anak

Kode 4 : > 3 Anak

3.7.3. Scoring

Seluruh skor jawaban dijumlahkan sehingga diperoleh skor total masing-masing responden.

- a. Skor maksimum

$$29 \times 4 = 116$$

- b. Skor minimum

$$29 \times 1 = 29$$

3.7.4. Tabulating

Data dimasukkan ke Microsoft Excel kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

3.8 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan prosedur pengambilan data yang terencana sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat valid, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Nursalam (2023), prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir penelitian agar proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian. Hidayat (2021) juga menjelaskan bahwa prosedur pengambilan data harus dilakukan secara terstruktur untuk meminimalkan kesalahan selama proses penelitian sehingga kualitas data yang diperoleh tetap terjaga.

Dalam penelitian ini, proses pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

3.8.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, melakukan studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori, serta menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang disesuaikan dengan indikator keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan terhadap proposal maupun instrumen penelitian.

Setelah proposal dinyatakan layak, peneliti mengurus berbagai perizinan penelitian yang diperlukan, mulai dari institusi pendidikan, pihak Kelurahan Blooto, Puskesmas Blooto, hingga Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto sebagai lokasi penelitian. Tahap persiapan ini bertujuan agar seluruh kegiatan penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur administratif dan etika penelitian yang berlaku (Nursalam, 2023).

3.8.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh perizinan penelitian diperoleh, peneliti melakukan koordinasi dengan kader Posyandu Mawar 2 untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan waktu kegiatan Posyandu. Koordinasi ini dilakukan agar proses pengambilan data tidak mengganggu jalannya pelayanan Posyandu serta memudahkan peneliti dalam menjangkau seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Pada hari pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada responden, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak-hak responden selama mengikuti penelitian. Peneliti juga menjelaskan bahwa seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan menjadi responden secara sukarela.

Selanjutnya, peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh ibu balita yang memenuhi kriteria penelitian. Peneliti memberikan petunjuk mengenai cara pengisian kuesioner serta mendampingi responden selama proses pengisian apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Responden diminta mengisi seluruh pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (Hidayat, 2021).

3.8.3. Tahap Pengumpulan Data

Setelah seluruh responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali seluruh lembar kuesioner pada hari yang sama. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan (editing) terhadap setiap kuesioner untuk memastikan seluruh item pertanyaan telah diisi secara lengkap dan tidak terdapat jawaban yang terlewat. Apabila ditemukan jawaban yang belum lengkap, peneliti meminta responden untuk melengkapinya selama responden masih berada di lokasi penelitian.

Setelah proses pemeriksaan selesai, seluruh kuesioner diberi kode (coding) sesuai dengan ketentuan penelitian untuk mempermudah proses pengolahan data. Selanjutnya dilakukan pemberian skor (scoring) berdasarkan pedoman penilaian

Skala Likert yang telah ditetapkan. Tahapan ini bertujuan agar data yang diperoleh siap diolah dan dianalisis secara statistik sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2023).

3.8.4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, seluruh data yang telah diperoleh selanjutnya diolah secara terstruktur melalui beberapa proses, meliputi pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), penentuan skor (*scoring*), penyusunan data dalam bentuk tabel (*tabulating*), serta memasukkan data (*entry data*) menggunakan program Microsoft Excel dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Setelah proses pengolahan selesai, data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan persentase mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahapan akhir penelitian dilakukan dengan menyusun pembahasan berdasarkan temuan penelitian, merumuskan kesimpulan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu (Sugiyono, 2023).

3.9 Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan utama dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Proses ini bertujuan untuk mengolah, mengatur, dan menafsirkan data secara sistematis sehingga informasi

yang dihasilkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian serta mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2023), analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan, mengolah, menyusun, dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nursalam (2023) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses pengelolaan informasi penelitian melalui tahapan pengaturan dan penyajian data agar lebih mudah dipahami serta dapat memberikan gambaran mengenai hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat keaktifan ibu balita berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Analisis ini tidak bertujuan untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel, melainkan hanya memberikan gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan penjelasan deskriptif agar informasi penelitian lebih mudah dipahami.

Sebelum memasuki tahap analisis, data hasil pengumpulan kuesioner terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan untuk memastikan data yang diperoleh lengkap, akurat, dan siap digunakan. Menurut Notoatmodjo (2023), tahapan pengolahan data dalam penelitian meliputi:

a. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali terhadap seluruh jawaban yang telah diberikan responden untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian, dan kejelasan data pada setiap lembar kuesioner.

c. Coding

Coding adalah proses pemberian tanda atau kode tertentu pada setiap jawaban responden dengan tujuan mempermudah proses pengelompokan dan pengolahan data.

d. Scoring

Scoring merupakan tahap pemberian nilai pada setiap jawaban responden berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan, yaitu menggunakan Skala Likert dengan empat kategori jawaban.

e. Entry Data

Entry data merupakan kegiatan memasukkan seluruh data yang telah melalui proses pengkodean dan pemberian skor ke dalam perangkat lunak pengolahan data, seperti Microsoft Excel atau *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

f. Cleaning

Cleaning merupakan tahap pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penginputan, data ganda, maupun data yang belum lengkap.

Setelah seluruh tahapan pengolahan data selesai dilakukan, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis univariat. Menurut Nursalam (2023), analisis

univariat merupakan metode analisis yang dilakukan pada satu variabel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran distribusi atau karakteristik data yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu berdasarkan hasil pengukuran melalui kuesioner.

Nilai setiap responden diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban pada kuesioner. Selanjutnya skor yang diperoleh diubah menjadi persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor responden

F = Jumlah skor yang diperoleh responden

N = Skor maksimal kuesioner (104)

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui persentase tingkat keaktifan masing-masing responden dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Menurut Notoatmodjo (2023), hasil pengukuran dalam bentuk persentase memudahkan peneliti dalam mengelompokkan tingkat pencapaian responden berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Interpretasi hasil penelitian dilakukan menggunakan Bloom's Cut Off, sehingga tingkat keaktifan ibu balita dikategorikan sebagai berikut:

Kategori	Koding	Persentase
Baik	1	76–100%
Cukup	2	56–75%
Kurang	3	≤55%

Selanjutnya hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, kemudian dijelaskan secara naratif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Penyajian hasil secara deskriptif diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi keaktifan ibu balita, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi kader Posyandu, tenaga kesehatan, maupun pihak Puskesmas dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu serta mendukung pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkesinambungan.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip yang harus diterapkan oleh peneliti untuk melindungi hak, keamanan, serta kenyamanan responden selama proses penelitian berlangsung. Penerapan etika bertujuan agar kegiatan penelitian dilaksanakan secara bertanggung jawab dengan tetap menghargai nilai kemanusiaan dan privasi setiap responden.

3.10.1 Informed Consent (Persetujuan Menjadi Responden)

Prinsip *informed consent* merupakan bentuk penghargaan terhadap hak responden dalam menentukan keterlibatannya secara sadar dan sukarela dalam penelitian. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan dalam pengisian kuesioner, serta hak responden untuk menerima atau menolak berpartisipasi.

Peneliti juga menjelaskan bahwa responden memiliki kebebasan untuk menghentikan keikutsertaan dalam penelitian kapan saja tanpa mendapatkan konsekuensi tertentu, termasuk tidak memengaruhi pelayanan kesehatan yang diperoleh di Posyandu. Setelah responden memahami seluruh informasi yang diberikan dan menyatakan kesediaannya, responden diminta menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti keterlibatan secara sukarela. Seluruh proses tersebut dilakukan tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari pihak mana pun (Nursalam, 2023).

3.10.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Prinsip *anonymity* diterapkan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden selama penelitian berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama asli responden pada instrumen penelitian maupun laporan hasil penelitian. Setiap responden diberikan kode tertentu sebagai pengganti identitas pribadi.

Pemberian kode tersebut bertujuan untuk melindungi privasi responden agar informasi pribadi tidak dapat dikenali oleh pihak lain. Data yang telah diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan disajikan dalam

bentuk kelompok data tanpa menampilkan identitas individu. Dengan demikian, hak responden terhadap perlindungan identitas tetap terjaga sesuai dengan prinsip etika penelitian (Hidayat, 2021).

3.10.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Prinsip *confidentiality* berkaitan dengan kewajiban peneliti dalam menjaga keamanan seluruh informasi yang diberikan oleh responden. Data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak diberikan kepada pihak lain tanpa izin dari responden.

Peneliti bertanggung jawab menyimpan dokumen penelitian secara aman serta membatasi akses terhadap data yang telah dikumpulkan. Penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan penjelasan secara umum sehingga identitas responden tidak dapat diketahui. Penerapan prinsip kerahasiaan ini dilakukan untuk menjaga perlindungan informasi responden selama proses penelitian hingga penelitian selesai dilaksanakan (Nursalam, 2023).

3.10.4 Beneficence (Prinsip Kemanfaatan)

Prinsip *beneficence* merupakan prinsip etika penelitian yang mengutamakan pemberian manfaat serta upaya untuk mengurangi risiko yang mungkin dialami oleh responden selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner, sehingga tidak terdapat tindakan intervensi yang berpotensi menimbulkan dampak buruk atau risiko fisik bagi responden.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan. Bagi peneliti, kegiatan penelitian menjadi kesempatan untuk menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan dalam menerapkan proses penelitian ilmiah. Bagi Posyandu Mawar 2 dan Puskesmas Blooto, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi pendukung dalam melakukan evaluasi dan merancang strategi untuk meningkatkan keaktifan ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu kesehatan, khususnya bidang kesehatan ibu dan anak, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya (Nursalam, 2023; Hidayat, 2021).

3.10.5 Justice (Prinsip Keadilan)

Prinsip *justice* mengacu pada pemberian perlakuan yang adil dan setara kepada seluruh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh ibu balita yang memenuhi kriteria penelitian tanpa membedakan berdasarkan latar belakang usia, pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, maupun karakteristik lainnya.

Selama proses penelitian, seluruh responden memperoleh informasi yang sama mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta hak mereka sebagai peserta penelitian. Peneliti juga memberikan kesempatan yang setara kepada responden untuk bertanya maupun memperoleh penjelasan terkait penelitian. Penerapan prinsip keadilan bertujuan agar penelitian berjalan secara objektif, tidak diskriminatif, dan tetap menghormati hak setiap individu yang berpartisipasi (Hidayat, 2021).

3.11 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan maupun hasil yang diperoleh. Keterbatasan penelitian merupakan kondisi tertentu yang berada di luar kemampuan peneliti untuk dikendalikan dan dapat berpengaruh terhadap cakupan maupun interpretasi hasil penelitian. Menurut Nursalam (2023), penyampaian keterbatasan penelitian secara terbuka diperlukan agar pembaca dapat memahami batasan penelitian serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Pada penelitian mengenai gambaran keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

3.11.1 Desain Penelitian Bersifat Deskriptif

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sehingga hanya berfokus pada penggambaran tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Desain penelitian tersebut belum dapat menjelaskan hubungan maupun pengaruh antara tingkat keaktifan ibu dengan faktor lain, seperti pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, maupun peran kader. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi responden berdasarkan variabel yang diteliti pada saat penelitian dilakukan.

3.11.2 Jumlah Responden Terbatas

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu balita yang terdaftar di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. Jumlah tersebut menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam penerapan

pada populasi yang lebih luas, seperti seluruh ibu balita di wilayah Kota Mojokerto atau daerah lain dengan karakteristik masyarakat yang berbeda. Namun, penggunaan teknik total sampling memungkinkan seluruh anggota populasi diteliti sehingga hasil yang diperoleh tetap sesuai dengan kondisi lokasi penelitian.

3.11.3 Penggunaan Kuesioner sebagai Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Metode tersebut memiliki kemungkinan munculnya bias informasi, seperti kesalahan memahami pertanyaan, kurang teliti dalam memberikan jawaban, atau kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap sesuai secara sosial (*social desirability bias*). Meskipun peneliti telah memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisian, kemungkinan adanya perbedaan pemahaman responden tetap dapat memengaruhi hasil pengumpulan data.

3.11.4 Penelitian Dilaksanakan pada Satu Lokasi

Penelitian hanya dilakukan di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada lokasi tersebut. Setiap Posyandu memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek jumlah sasaran, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dukungan kader, maupun sistem pelayanan yang diberikan. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum dapat sepenuhnya menggambarkan kondisi keaktifan ibu balita pada Posyandu lainnya.

3.11.5 Keterbatasan Waktu Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan dan menyesuaikan jadwal kegiatan Posyandu. Kondisi tersebut

menyebabkan penelitian hanya menggambarkan tingkat keaktifan ibu balita pada periode tertentu. Penelitian ini belum mampu menunjukkan perubahan tingkat partisipasi ibu dalam jangka waktu panjang, termasuk kemungkinan perubahan akibat adanya program kesehatan baru atau perubahan sistem pelayanan Posyandu.

